

PENGEMBANGAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM PADA BINA NUSANTARA BERBASIS MICROSOFT SHAREPOINT 2010

Karto Iskandar

Computer Science Department, School of Computer Science, Binus University
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
karto_i@binus.edu

ABSTRACT

The role of knowledge in an effort to developing and maintaining an organization has been strong regarded as a very important asset. Bina Nusantara is an organization that puts the human resources and paperwork as the main resource to perform maintenance on existing Knowledge. The problems that occur in Bina Nusantara is the high turnover rate leads to knowledge walkout. The purpose of this study is to design and implement features of Knowledge Management System (KMS) in Bina Nusantara organization specifically to facilitate knowledge capture, knowledge sharing, and document knowledge to nurture the development of knowledge that occurs in the environment Bina Nusantara. KMS is expected to prevent the knowledge walkout that due to the high turnover rate at Bina Nusantara. The methodology used in this study is the use of literature study and application design for KMS using Microsoft SharePoint 2010 technology. The conclusion of this study is to take advantage of features available in Microsoft SharePoint 2010 as a KMS media at Bina Nusantara become more optimal and easy Knowledge document search.

Keywords: Knowledge Management System, Bina Nusantara, Microsoft SharePoint 2010.

ABSTRAK

Peran knowledge dalam pengembangan dan mempertahankan sebuah organisasi telah dianggap sebagai sebuah aset yang sangat penting. Bina Nusantara merupakan organisasi yang menempatkan sumber daya manusia dan dokumen kerja sebagai sumber daya utama dengan melakukan pemeliharaan pada knowledge yang ada. Permasalahan yang terjadi pada Bina Nusantara adalah tingginya tingkat turnover menyebabkan terjadinya knowledge walkout. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang fitur-fitur Knowledge Management System (KMS) di organisasi Bina Nusantara yang secara khusus untuk memfasilitas knowledge capture, knowledge sharing, dan dokumen knowledge untuk memelihara perkembangan knowledge yang terjadi di lingkungan Bina Nusantara. Diharapkan KMS ini dapat mencegah terjadinya knowledge walkout yang disebabkan tingginya tingkat turnover di Bina Nusantara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan studi literatur dan perancangan aplikasi untuk KMS dengan menggunakan teknologi Microsoft SharePoint 2010. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada Microsoft SharePoint 2010 sebagai media KMS di Bina Nusantara menjadi lebih optimal dan mempermudah pencarian dokumen Knowledge.

Kata kunci: Knowledge Management System, Bina Nusantara, Microsoft SharePoint 2010.

PENDAHULUAN

Peran *knowledge* dalam upaya penghidupan dan pengembangan sebuah organisasi telah dianggap sangat penting, baik bagi para ahli maupun kelompok yang terlibat di dalam organisasi tersebut. Namun pada kenyataannya, sebagian besar *knowledge* yang ada di organisasi belum dapat dikelola dengan baik. Tingginya tingkat *turnover* karyawan, membuat *knowledge* yang bersifat individual, akan keluar bersama dengan individu dari tiap karyawan tersebut (*knowledge walkout*). Pergantian karyawan yang baru harus diberikan pelatihan tambahan sehingga memakan waktu dan biaya pelatihan yang juga berdampak pada kinerja organisasi yang melambat. Bila *knowledge* yang dimiliki karyawan tidak dikembangkan, maka tidak ada *knowledge* yang dibagikan untuk dapat dimanfaatkan oleh organisasi. *Knowledge* yang sudah dikelola dengan baik dan mudah diakses akan sangat bermanfaat bagi organisasi untuk menghindari kesalahan yang sama. *Knowledge* harus dipelihara dengan baik, sehingga dapat dikembangkan, diperbaharui dan digunakan terus menerus. Dengan begitu, sebuah organisasi dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang tepat dalam menangani permasalahan dan mengeksplorasi kinerja organisasi dengan mengedepankan penggunaan informasi yang terstruktur.

Bina Nusantara (BINUS) merupakan organisasi swasta di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan. Para karyawan di BINUS pada umumnya mempunyai kesediaan untuk berbagi *knowledge* yang mereka miliki, tetapi masih dalam bentuk lisan. Permasalahan yang terjadi adalah tingginya tingkat *turnover* menyebabkan terjadinya *knowledge walkout*. Hal tersebut terjadi karena saat karyawan keluar dari BINUS maka *knowledge* yang melekat pada diri karyawan tersebut ikut keluar. Ketika karyawan yang baru menduduki jabatan tertentu, umumnya mereka memiliki *zero knowledge* mengenai kondisi-kondisi yang pernah terjadi sebelumnya. *Knowledge* yang ingin dibentuk di BINUS adalah *knowledge* yang terstruktur dengan baik sehingga mempermudah pencarian *knowledge* ketika dibutuhkan. Proses *knowledge sharing* mulai ada, namun dibutuhkan sebuah wadah yang terintegrasi yang mendukung dokumentasi, pemanfaatan dan pendistribusian *knowledge* di dalamnya.

Microsoft SharePoint 2010 merupakan teknologi berbasis Microsoft SharePoint yang dibuat oleh Microsoft sebagai *software* penyedia sarana bagi pengguna untuk berkolaborasi, berbagi dokumen dan mempermudah pencarian dokumen.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai perancangan KMS yang diimplementasikan pada BINUS sebagai sebuah wadah yang mengintegrasikan para karyawan untuk saling melakukan *knowledge sharing* sehingga *knowledge* yang ada dapat diidentifikasi, dikelola dan didokumentasikan dengan baik untuk dimanfaatkan dan dikembangkan sesuai kebutuhan organisasi.

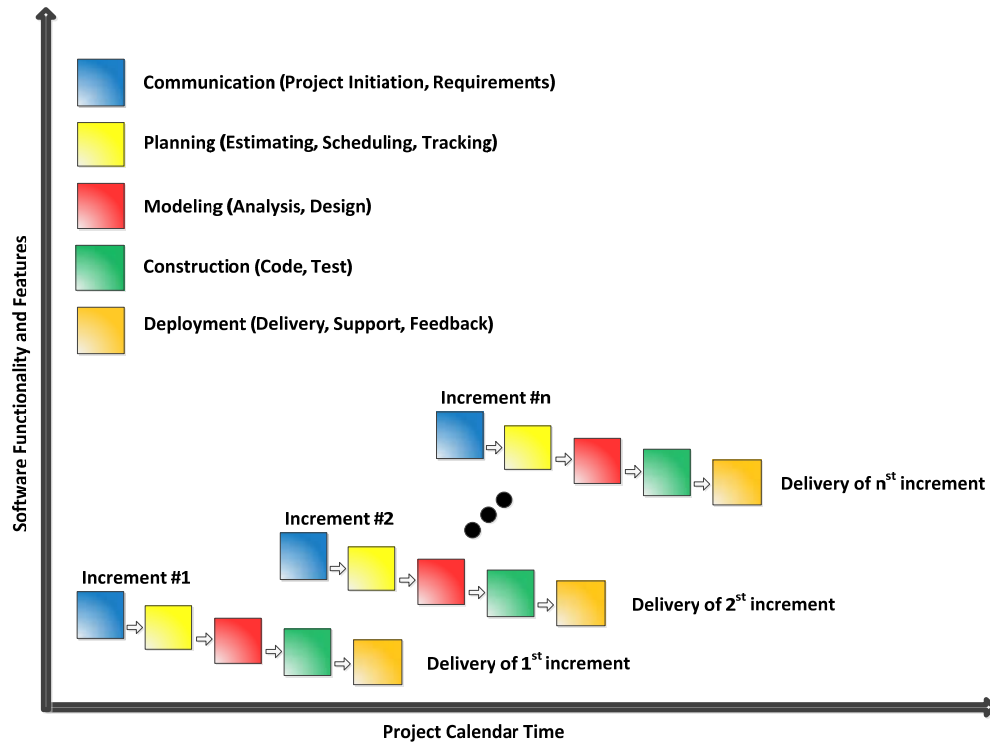
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan merancang *Knowledge Management System* dalam sebuah organisasi berbasis pendidikan. Membangun aplikasi *Knowledge Management System* berbasis MicrosoftSharePoint 2010 sebagai wadah yang dapat mempermudah akses informasi, mendukung dokumentasi, pengelolaan, pemanfaatan serta pendistribusian *knowledge* di dalam organisasi khusus di Bina Nusantara.

METODE

Penelitian menggunakan metodologi studi literatur dan perancangan aplikasi untuk KMS. Adapun beberapa literatur sebagai rujukan dapat dilihat pada Daftar Pustaka. Sedangkan untuk pengembangan aplikasi untuk KMS dengan menggunakan model iterasi pada masing-masing aplikasi KMS, yaitu: Binspedia, Meeting, dan Resource.

Software Development

Incremental process model atau disebut model iterasi adalah salah satu metode perancangan *software* dengan perulangan (iterasi) yang berurutan. *Incremental process* model pada iterasi pertama merupakan inti dari *software* secara keseluruhan. Untuk pengembangan lanjutan dan evaluasi sistem dilakukan pada iterasi berikutnya. Iterasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna beserta penambahan fitur tambahan atau fungsionalitas yang dibutuhkan. Proses tersebut terus diulang hingga pada proses *deployment* sampai menghasilkan *software* yang lengkap, (Pressman, 2010:41).



Gambar 1 Model Iterasi

Metodologi *software development* untuk pengembangan aplikasi untuk KMS dengan menggunakan model iterasi dengan *increment* pada masing-masing aplikasi KMS, yaitu: Binuspedia, Meeting, dan Resource. Untuk masing-masing aplikasi dilakukan perulangan: *Communication*, *Planning*, *Modeling*, *Construction* dan *Deployment*. Masing-masing *increment* menghasilkan *delivery* berbeda, yaitu: Binuspedia, Meeting, dan Resource.

Knowledge Management System

Knowledge Management System mengacu pada penggunaan teknologi informasi yang modern seperti internet, intranet, extranet, data *warehouses* untuk mengatur, meningkatkan dan memperlancar intra- dan inter- *knowledge management* (O'Brien dan Marakas 2005). *Knowledge Management System* adalah cara untuk mencapai tujuan dari *knowledge management* yang diterapkan oleh perusahaan dan kelompok industri dengan menggunakan teknologi informasi. *Knowledge Management System* mencakup beberapa kondisi *hard environment* seperti peralatan teknologi informasi, dan serangkaian kondisi *soft environment* seperti sistem organisasi (Chen dan Xu 2010:219).

Menurut Groff dan Jones (2003:3), ada dua tipe utama dari *knowledge*. Tipe yang pertama dan paling umum adalah *tacit knowledge*. Tipe yang kedua adalah *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* mengacu pada *knowledge* pribadi yang melekat dalam pengalaman individu dan melibatkan faktor-faktor seperti keyakinan, perspektif dan nilai-nilai pribadi. *Tacit knowledge* sulit untuk dipindahkan. *Explicit knowledge* mengacu pada *tacit knowledge* yang sudah didokumentasikan. *Explicit knowledge* biasanya dalam bentuk bahasa formal dan lebih mudah dipindahkan antara individu-individu.

Menurut Evers, Gerke, dan Menkhoff (2010), *tacit knowledge* pada dasarnya adalah pengalaman yang diperoleh melalui tindakan, sedangkan *explicit knowledge* mengacu pada pengetahuan yang disimpan dan dibuat dalam buku, bank data atau jenis media lainnya. Memelihara kompetensi dalam sebuah organisasi, meskipun *turnover* karyawan tinggi baik melalui pensiun atau pengurangan biaya atau tidak perpanjang kontrak atau pindah ke organisasi lain, menimbulkan tantangan manajemen karena *tacit knowledge* hilang.

Menurut Tobing (2007:100), komponen utama dari *knowledge management* adalah *people*, *process* dan *technology*. Masing-masing dari komponen ini akan saling terkait satu sama lain serta saling terintegrasi membentuk suatu landasan yang kuat untuk *knowledge management*. Menurut Tobing (2007), untuk mengatur dan mengelola *knowledge* yang terdapat pada organisasi dapat dimulai dengan mengelompokkan dan mengkategorikan masalah yang ditemui di dalam organisasi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dianggap sebagai proses inti *knowledge management* yang terkait antara satu dengan yang lainnya.

Dari segi teknologi, menurut Revilla, Rodríguez-Prado dan Prieto (2009), teknologi informasi dalam sebuah *knowledge management* dapat diukur dengan mempertimbangkan dimensi konvergen dan dimensi divergen. Dimensi konvergen dinilai dari cara sebuah teknologi informasi membantu perkembangan komunikasi dan kolaborasi dalam pengembangan produk, baik di dalam maupun di luar organisasi. Sedangkan dimensi divergen dapat diukur dari seberapa besar peranan teknologi informasi memfasilitasi pengumpulan, penyimpanan, pemetaan dan format sebuah *knowledge* secara cepat, sehingga membantu penciptaan *knowledge* dalam pengembangan produk.

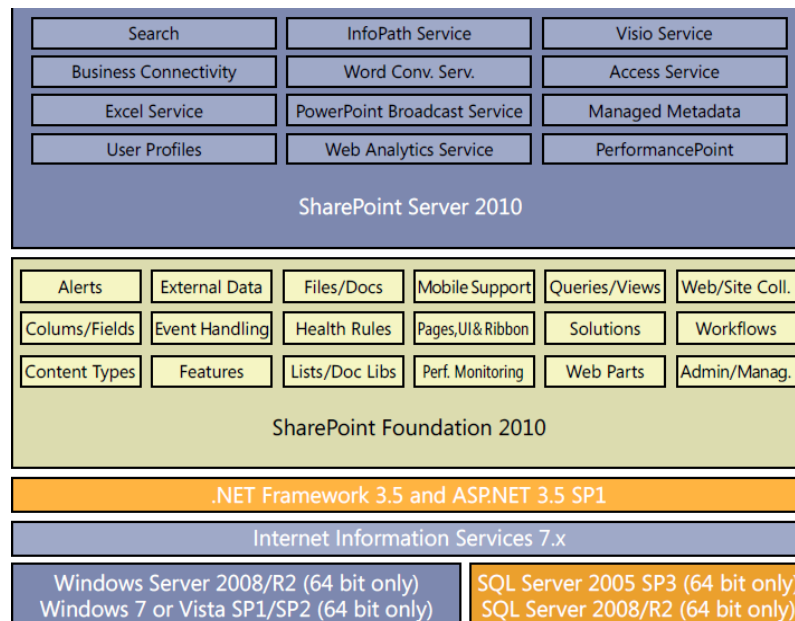
Menurut Chen dan Xu (2010), *Knowledge Management System* adalah cara untuk mencapai tujuan dari *knowledge management* yang diterapkan oleh perusahaan dan kelompok industri dengan menggunakan teknologi informasi. *Knowledge Management System* mencakup beberapa kondisi *hard environment* seperti peralatan teknologi informasi, dan serangkaian kondisi *soft environment* seperti sistem organisasi.

Microsoft SharePoint 2010

Menurut Rajagukguk (2010), SharePoint didefinisikan sebagai sebuah platform perangkat lunak yang dikembangkan oleh Microsoft dengan tujuan untuk memudahkan kolaborasi di *web*. SharePoint digunakan untuk saling berkolaborasi dengan rekan kerja dalam membuat konten yang dinamis.

SharePoint memiliki *user experience* dan pengaturan konten yang baik sehingga sangat memudahkan pengguna ketika sedang berinteraksi dengan aplikasi tersebut. SharePoint dapat diintegrasikan dengan produk Microsoft Office lainnya, SharePoint dapat diintegrasikan dengan Office Word. Bentuk kolaborasinya adalah dokumen Word dapat disimpan dalam SharePoint dan pengguna yang berhak dapat menyunting dokumen tersebut. Ketika dokumen tersebut telah selesai disunting maka dokumen tersebut dapat disimpan dalam SharePoint, semua status perubahan dokumen serta orang yang mengubahnya tercatat dalam SharePoint. Pengaturan konten di SharePoint juga didukung oleh adanya fitur *versioning*. Fitur *versioning* ini dapat melacak semua perubahan yang terjadi pada konten di dalam *web* SharePoint, bahkan menyimpan setiap perubahan yang dilakukan pengguna, sehingga pengguna dapat melihat dan mengembalikan versi konten sebelumnya.

Menurut Pjalorsi(2011:13), arsitektur SharePoint 2010 adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Arsitektur MicrosoftSharePoint 2010

Sistem operasi yang digunakan oleh SharePoint adalah Microsoft Windows Server 2008 atau Microsoft Windows Server 2008 R2. Atau juga dapat diinstall di Microsoft Windows 7 atau Microsoft Windows Vista SP1/SP2. SharePoint 2010 menggunakan Sistem operasi 64-bit. SharePoint 2010 membutuhkan *database server* yang berbasis Microsoft SQL Server 2005 SP3 atau Microsoft SQL Server 2008 atau R2 yang terinstall di sistem operasi 64-bit. SharePoint menggunakan database SQL Server untuk menyimpan konten dan konfigurasi SharePoint.

Menurut Rajagukguk (2010:2-7), SharePoint memiliki enam pilar utama untuk mendukung fungsinya sebagai sebuah situs kolaborasi yang tangguh. Enam pilar tersebut adalah pertama, *Sites*, SharePoint didukung oleh adanya ribbon yang *user-friendly*, ribbon tersebut terdapat pada semua produk Microsoft, dengan tampilan yang memudahkan pengguna ketika berinteraksi dengan aplikasi SharePoint. Situs SharePoint juga dapat ditampilkan pada *mobile device*. *Office Web Application* di SharePoint dapat memudahkan pengguna dalam membaca, menulis dan mengubah konten situs langsung di *browser* tanpa harus menginstal Microsoft Office di komputer pengguna. SharePoint mendukung kolaborasi melalui *intranet*, *extranet* dan internet. Tujuan utama SharePoint adalah untuk mendukung kolaborasi antar pengguna di situs. Kontainer paling luar dari SharePoint adalah *server* yang di dalamnya mengandung beberapa *web application*. Kemudian di dalam *web application* bisa terdapat beberapa *site collection*. Dalam *site collection* pengguna SharePoint berinteraksi.

Kedua *Communities*; sebuah situs kolaborasi tentunya tidak akan berarti kalau tanpa orang-orang atau komunitas yang menggunakannya dengan baik. Membagi konten ke sesama pengguna SharePoint adalah sebuah kunci penting dalam membangun sebuah komunitas. Dukungan fitur di SharePoint dapat digunakan untuk mendukung kolaborasi konten. Koneksi antara pengguna dalam SharePoint dapat dilakukan dengan memanfaatkan *my sites*. Sehingga, setiap pengguna dapat memiliki halaman situs sendiri dan juga dapat dilihat oleh pengguna lainnya. Kemudahan untuk berpartisipasi dalam berbagai konten adalah salah satu faktor pembangun komunitas. Pengguna dapat melakukan *tagging* dan *rating* terhadap konten pengguna lainnya.

Ketiga *Content*; konten menjadi perhatian penting dalam sebuah situs, karena dibalik sebuah situs terdapat konten yang baik. SharePoint mendukung interaksi yang intuitif dengan Microsoft Office ketika sedang mengisi sebuah konten menjadi andalan SharePoint. Pengaturan konten yang sesuai dengan kebijakan legal dapat diatur dalam SharePoint. Kebijakan tersebut dapat diterapkan mulai dari situs sampai ke item-item detail yang ada di dalamnya, sesuai dengan aturan dalam organisasi terhadap pengguna tertentu. Efisiensi dalam pengaturan konten supaya terstruktur dapat dilakukan dengan dukungan metadata. Media penyimpanan berkas dengan binari yang lebih kecil terdapat dalam SharePoint.



Gambar 3 SharePoint 2010 *Capabilities*

Keempat *Search*; pencarian sebuah konten menjadi salah satu tindakan yang penting dan paling sering dilakukan pengguna untuk menemukan konten yang dibutuhkan. Fitur pencarian dalam SharePoint memiliki navigasi yang mempermudah pengguna dalam melakukan pencarian konten. Pencarian dalam SharePoint mendukung pengayaan informasi dalam bentuk fonetik dan berbagai bahasa. Kemudahan dalam menemukan sebuah konten didukung dengan adanya metadata dan *filtering*.

Kelima *Insights*; sebuah situs kolaborasi yang tangguh harus dapat menyediakan fitur yang dapat memberikan wawasan mengenai apa yang terjadi dalam organisasinya. Hal ini didukung dengan adanya *excel services* yang dapat digunakan sebagai sumber analisis data lengkap dengan visualisasinya. Kemudahan untuk merepresentasikan hasil analisis data didukung dengan adanya *dashboard*.

Keenam *Composites*; SharePoint mendukung sistem komposit, yang berarti bahwa konten maupun fitur dari SharePoint dapat dikembangkan dengan solusi dari pihak ketiga. Konektivitas untuk mengambil data dari sistem lain dipermudah dengan adanya *Business Connectivity Services*. Data dari SharePoint pun dapat digunakan oleh pihak lain dengan menggunakan *Web Services* atau API. Pengujian solusi atau fitur yang dibuat oleh pihak ketiga dapat dipasang tanpa mengganggu situs atau *services* yang sedang berjalan. Hal ini didukung dengan fitur *sand box*, dimana fitur tersebut dapat diuji terlebih dahulu sebelum dipasang untuk penggunaan secara menyeluruh.

Wiki

Menurut Wei-Tsong dan Zu-Hao (2011), wiki adalah aplikasi *hypertext* berbasis *web* yang memfasilitasi untuk menyunting secara berkolaborasi dan didukung oleh mekanisme yang memantau setiap perubahan dan kontribusi yang dibuat pada tiap bagian yang disunting. Banyak komunitas virtual yang telah menggunakan aplikasi wiki karena keuntungannya yang berkaitan dengan *knowledge creation*, berbagi, menyebarkan dan mengumpulkan *knowledge*. Wiki memiliki tiga karakteristik utama. Karakteristik pertama adalah *open editing*, yang memungkinkan pengguna secara bebas untuk menyunting konten halaman. Karakteristik kedua dari wiki adalah mengontrol perubahan dan keamanan, yang mengacu pada kemampuan untuk mempertahankan dan melacak setiap perubahan yang terjadi dan versi konten yang terdapat pada wiki, serta kemampuan *administrator* wiki untuk memilih pengaturan privasi yang berbeda untuk menentukan siapa yang berhak melihat dan menyunting konten dari wiki untuk memastikan kualitas wiki tersebut. Karakteristik terakhir adalah *knowledge structuring*, menghubungkan dan membuat halaman dimana mengacu pada kemampuan untuk mengelompokkan halaman pada wiki yang memuat berbagai jenis konten ke dalam berbagai kategori berdasarkan kemiripan dan kemampuan yang mengizinkan pengguna untuk menghubungkan satu halaman wiki dengan halaman wiki lainnya ataupun halaman wiki dengan halaman di luar wiki. Para penemu sering melaporkan pengaruh positif dari penggunaan aplikasi wiki untuk memfasilitasi aktivitas *knowledge management*.

Meeting Minutes

Menurut Fiscus (2007), *meeting minutes* merupakan penjelasan tentang apa yang terjadi dalam sebuah rapat. Dengan begitu, *meeting minutes* menjadi catatan resmi dari rapat yang diadakan. *Meeting minutes* biasanya berisi elemen penting dari sebuah rapat yaitu: tanggal, waktu, tempat diadakannya rapat, apakah rapat tersebut merupakan rapat rutin atau rapat khusus, siapa fasilitator dan siapa saja yang menghadiri rapat tersebut. *Meeting minutes* juga mencakup keputusan dan hasil dari rapat. *Meeting minutes* biasanya ditulis saat rapat selesai diadakan agar detail dari rapat dapat dituliskan selengkap mungkin.

Document Management System

Menurut Simonds (2008:22), *Document Management System* (DMS) merupakan *repository* yang digunakan untuk menyimpan, mengatur dan melacak dokumen. Keuntungan dari *document management* adalah pengurangan redundansi dokumen pada sistem. *Document management* adalah *key enabler* dalam proses *knowledge management* (KM). KM berfokus dalam mengumpulkan, menyimpan dan membagikan informasi; Penggunaan DMS sangat berperan penting dalam memastikan bahwa informasi itu tersedia.

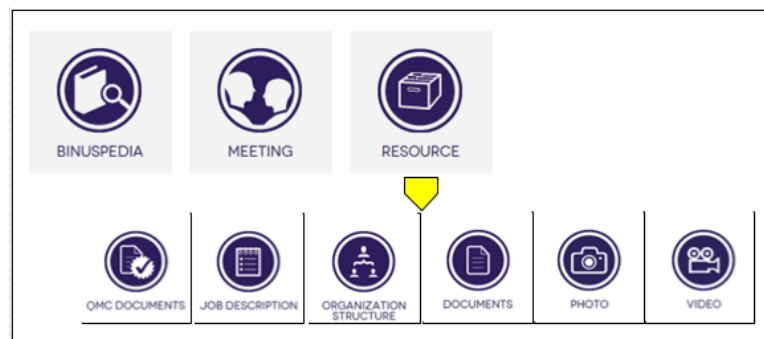
HASIL DAN PEMBAHASAN

Knowledge yang dimiliki oleh masing-masing karyawan biasanya berupa pengalaman dalam menemukan solusi suatu permasalahan, pemahaman terhadap BINUS serta pertemuan-pertemuan yang tercatat dalam dokumen yang disimpan secara personal di komputer masing-masing. Pelaksanaan *knowledge sharing* pada umumnya dilakukan secara manual atau dari mulut ke mulut, misalnya dari karyawan tingkat atas memberikan arahan dan pelatihan secara langsung atau diskusi langsung antar karyawan. Kegiatan *knowledge sharing* secara manual hanya memberikan keuntungan sepihak bagi subjek yang terlibat (*one to one*).

Dari hasil pengamatan, dapat ditemukan berbagai tipe karyawan yang berbeda-beda dalam hal berbagi dan menerima *knowledge* yang ada untuk memecahkan persoalan. Beberapa dari mereka memilih *upload-download* ke dan dari suatu media berbagi yang bersifat gratis, ada yang lebih menyukai membaca dari media internet dan berbagi *link*, ada yang lebih suka menulis dan belajar melalui *tutorial video*. Meskipun demikian, proses *knowledge sharing* di BINUS mulai ada.

Perancangan Sistem yang Diusulkan

Aplikasi KM dalam KMS yang disediakan diharapkan dapat membantu dalam pendistribusian, pengelolaan, penyimpanan dan penggunaan kembali *knowledge* yang ada di BINUS. Aplikasi KM tersebut berfungsi sebagai media *sharing* para karyawan untuk saling berbagi *knowledge*. Selain itu, Aplikasi KM tersebut dapat digunakan untuk mendokumentasikan *knowledge* yang ada sehingga dapat mengembangkan proses pembelajaran karyawan dan memudahkan karyawan dalam melakukan pencarian *knowledge*.



Gambar 4 Aplikasi KM

Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan untuk membangun KMS, yaitu: **Wiki-BinusPedia**, aplikasi ini digunakan untuk membuat dan menyunting konten secara berkolaborasi dan didukung oleh mekanisme yang memantau setiap perubahan dan kontribusi yang dibuat pada tiap bagian yang disunting. **Meeting**, pengguna dapat berdiskusi dan berkomunikasi dengan para pengguna lain untuk saling bertukar pikiran. **Document Resource**, berguna dalam menyimpan dokumen-dokumen yang bermanfaat bagi pengguna, misalnya dokumen pelatihan dan panduan praktis. **KM Dashboard**, digunakan untuk melihat perkembangan *knowledge* yang ada dan meninjau target yang telah dicapai pengguna pada KMS. Aplikasi KM dapat dilihat pada Gambar 4.

Tampilan Layar

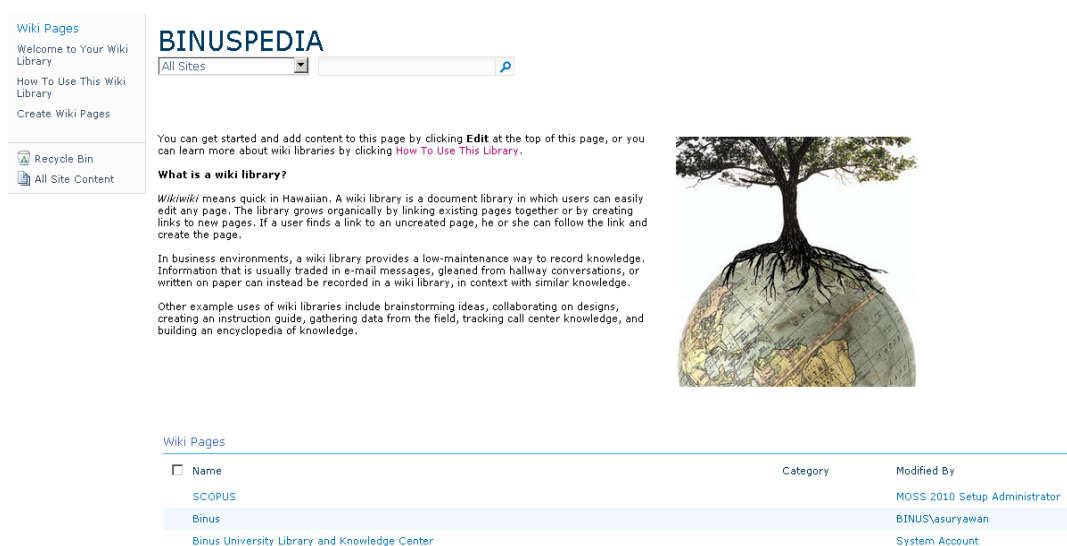
Pada semua layar memiliki fitur pencarian, karena fitur ini merupakan hal yang sangat penting hal penggunaan kembali *knowledge*. Pada tampilan layar Utama setelah login pada menu atas terdapat langsung menu utama: Binuspedia, Meeting, dan Resource. Pada bagian bawah terdapat beberapa menu aplikasi tambahan. Tampilan layar Utama setelah login dapat dilihat pada Gambar 5.

Pada sebelah kiri atas, terdapat fitur pencarian dokumen pada semua aplikasi yang ada. Fitur pencarian ini sangat berguna ketika pengguna menginginkan cara cepat untuk mendapatkan dokumen yang dibutuhkan. Pada sebelah kanan atas, terdapat fitur untuk log-off untuk keluar dari aplikasi KMS. Setelah gambar *banner* yang berganti 2, dibawahnya terdapat beberapa aplikasi tambahan, yaitu: Executive Blog, Library Update, News & Events, FAQ, Ask Question, dan All site contents. Semua aplikasi ini adalah tambahan fitur pada KMS BINUS.



Gambar 5 Tampilan Layar Utama

Tampilan layar *Wiki-BinusPedia* dapat dilihat pada Gambar 6. Pada layar kiri terdapat pengelompokan konten berdasarkan kategori. Kemudian di tengah atas terdapat fitur pencarian. Pada pencarian ini *user* dapat memilih pencarian apakah pada semua aplikasi KMS, atau hanya pada aplikasi BinusPedia saja. Ditengah layar terdapat penjelasan singkat mengenai aplikasi BinusPedia. Penjelasan ini berguna bagi pengguna untuk mengetahui manfaat dari aplikasi ini. Kemudian di bagian bawah terdapat list konten wiki yang sudah ada, kolom yang ditampilkan adalah judul atau nama, kategori, dan *user* pengubah konten. Aplikasi BinusPedia ini berisi konten mengenai semua istilah yang ada di BINUS, seperti Semester, BOL, Scopus, Sejarah Binus, AlamSutera, dan istilah lainnya.



Gambar 6 Tampilan Layar BinusPedia

Tampilan layar *Meeting* dapat dilihat pada Gambar7. Pada layar kiri terdapat pengelompokan konten berdasarkan kategori. Kemudian di tengah atas terdapat fitur pencarian. Pada pencarian ini *user* dapat memilih pencarian apakah pada semua aplikasi KMS, atau hanya pada aplikasi Meeting saja. Kemudian di bagian bawah terdapat *list meeting* yang sudah ada, kolom yang ditampilkan adalah Judul, lokasi, waktu rapat, *department*, pemilik rapat, dan *user* yang dapat melihat *meeting*. Aplikasi Meeting ini berisi rapat yang ada di BINUS, seperti memfasilitasi kolaborasi, seperti forum, *progress tracking*, *document* rapat, notulen rapat, file presentasi serta terintegrasi dengan kalender *e-mail*.

Pada aplikasi Meeting ini, pembuat *meeting* dapat melakukan *setting user* yang dapat mengakses meeting tersebut. Antara satu meeting dengan meeting lain dapat berbeda hak akses *user*. Hanya *user* yang terlibat dalam meeting yang dapat masuk ke dalam kolaborasi *meeting*. Hal tersebut berguna untuk mencegah *user* untuk mengakses konten yang tidak berhak.

Title	Location	Start Time	End Time	All Day Event	Department	Owner	Viewer
IS Dev Function Weekly Report 2013	IT Division	1/1/2012 12:00 PM	12/1/2013 1:00 PM		IT Directorate	Karto Iskandar	Karto Iskandar Pipin Hariman Oyong
Library Alam sutera	LKC Meeting room	1/13/2012 3:00 PM	1/13/2012 4:00 PM		Library and Knowledge Center (LKC)	Admindigilib	Karen Vanessa C. Salamat Akusisi Rony Baskoro Lukito Sirkulasi Alam Sutera Sirkulasi
Preparation Textbook Genap 2012	LKC Meeting Room	1/31/2012 10:00 AM	1/31/2012 12:00 PM		Library and Knowledge Center (LKC)	Admindigilib	Karen Vanessa C. Salamat Akusisi Nelly
Agenda BBF	7th Floor	2/2/2012 10:00 AM	2/2/2012 12:00 PM		Library and Knowledge Center (LKC)	Admindigilib	Akusisi Pengolahan Digital Content Multimedia Admindigilib
Flow of Review Textbook	Library Meeting room	2/6/2012 1:00 PM	2/6/2012 2:00 PM		Library and Knowledge Center (LKC)	Admindigilib	Karen Vanessa C. Salamat Yula Wati
Borng	7 floor	3/17/2012 10:00 AM	3/17/2012 12:00 PM		Library and Knowledge Center (LKC)	Admindigilib	Karen Vanessa C. Salamat Endang Ernawaty Sirkulasi Akusisi Admindigilib

Gambar 7 Tampilan Layar Meeting

Tampilan layar *Resource* dapat dilihat pada Gambar 8. Pada layar kiri terdapat pengelompokan *Resource*, seperti: QMC Documents, Job Description, Organization Structure, Documents, Photo, dan Video. Contoh tampilan layar yang ditampilkan pada Gambar 8 adalah Documents. Sedangkan tampilan layar aplikasi lain sama, dengan perbedaan pada jenis dokumen. Kemudian di tengah atas terdapat fitur pencarian. Pada pencarian ini *user* dapat memilih pencarian apakah pada semua aplikasi KMS, atau hanya pada aplikasi Document saja. Di tengah layar terdapat *list* konten Document yang sudah ada, kolom yang ditampilkan adalah *Type documents*, Nama *documents*, Judul *documents*, Deskripsi, Tanggal *efektive*, *User* pengubah, Tanggal Pengubah, dan Versi *documents*. Aplikasi *Document* ini berisi semua dokumen yang ada di binus seperti SK, surat masuk, surat keluar, dokumen KPI, Anggaran, Realisasi, dan file-file laporan.

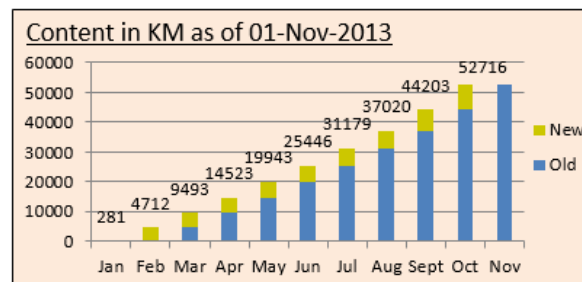
Aplikasi Documents adalah aplikasi yang paling sering dipakai, hal tersebut disebabkan pada aplikasi ini tersimpan file kerja. Pada aplikasi ini *user* juga dapat mengatur hak *user* yang boleh mengakses *document* yang disimpan. Fitur ini sangat berguna untuk membatasi hal *user* yang boleh melihat dalam aplikasi dan yang tidak boleh mengakses *document*. Pengaturan dokumen juga dapat dilakukan dengan pengelompokan folder, dan dibuat per tahun, per unit kerja dan aktivitas. Pengaturan struktur folder harus dibuat mudah karena akan dipakai oleh banyak *user*.

Dengan adanya aplikasi BinusPedia, Meeting dan Document ini dapat menjaga agar *knowledge* tetap tersedia di BINUS walaupun terjadi *turnover* karyawan. Serta mempercepat terjadinya proses belajar dan *transfer knowledge*.

Type	Name	Title	Description	Effective Date	Modified By	Modified	Version
Document Types : (1)							
	BINUS UNIVERSITY	BINUS UNIVERSITY			MOSS 2010 Setup Administrator	2/8/2013 9:17 AM	1.0
Document Types : BAN-PT (1)							
	Srt BAN-PT No.1001 tgl. 19 Agustus 2011		No.1001/BAN-PT/Ujum/VIII/2011 tentang Penyelenggaraan Program Studi di luar Domisili	8/19/2011	Ursula Indranila	1/21/2013 2:33 PM	1.0
Document Types : Binus Decrees (3)							
	SK Rektor No. 2111A tgl. 3 Okt 2007		No. 2111A/SK/TTD-UBN/X/2007 tentang Pengaturan Penanda-tanganan Surat & Dokumen di Lingk. Univ. Bina Nusantara	10/3/2007	Ursula Indranila	2/12/2013 2:15 PM	2.0
	SK Rektor No.008A tgl. 14 Januari 2008		No.008A/SK/UBNI/2008 tentang Pembentukan Jurusan & Prodi baru: Desain Interior S1, Perhotelan D4, Hotel & Tourism Mgt S1, Teknik Informatika S2 dan Manajemen Sistem Informasi S2	1/14/2008	Ursula Indranila	2/4/2013 5:24 PM	5.0
	SK Rektor No.1130 tgl. 19 Agustus 2008		No.1130/SK/STRUKTUR-UBN/VIII/2008 tentang Perubahan Organisasi dan Nama Fakultas di Lingkungan UBINUS	8/19/2008	Ursula Indranila	2/4/2013 5:19 PM	1.0

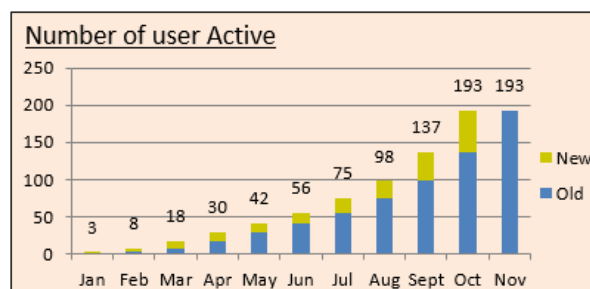
Gambar 8Tampilan Layar Resource Documents

Aplikasi KM ini telah dipakai di BINUS Group terhitung mulai 1 Januari 2013. Adapun perkembangan konten pada aplikasi KMS ini cukup berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Grafik Perkembangan Konten yang dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Grafik Perkembangan Konten

Disamping perkembangan konten, penggunaan aplikasi KMS juga dapat dilihat pada perkembangan pengguna aktif yang terus meningkat semenjak dilakukan sosialisasi pada Februari 2013. Perkembangan pengguna aktif dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Grafik Perkembangan User Aktif

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kebutuhan *Knowledge Management* pada Bina Nusantara, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem yang dirancang, *knowledge* yang tersebar dapat diidentifikasi, disimpan dan dimanfaatkan kembali. Sistem yang dirancang dapat memfasilitasi karyawan untuk *knowledge sharing* secara terdokumentasi. Melalui sistem ini, pendokumentasian *knowledge* menjadi lebih optimal sehingga dapat menjadi solusi pada saat terjadinya *knowledge walkout*. Ada bermacam-macam *KM applications* di dalam sistem, seperti Wiki-BinusPedia, Meeting, dan Document dimana *knowledge* yang dikontribusikan akan dikelompokkan dalam kategori-kategori yang akan mempermudah dalam pencarian *knowledge* dan memperpendek waktu yang dibutuhkan untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Adanya pembagian akses untuk membatasi pengguna dalam mengakses sistem dan *knowledge* yang sesuai dengan bagian dan wewenangnya. Adanya fitur *search* untuk melakukan pencarian dokumen atau *knowledge* didalam aplikasi KM ini. Saran untuk pengembangan selanjutnya dapat ditambahkan beberapa aplikasi KM lainnya sesuai dengan kemampuan fitur SharePoint.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Z., Xu, X. (2010). Study on Construction of Knowledge Management System Based on Enhancing Core Competence of Industrial Clusters. *International Journal of Business and Management*, 5(3), 217–222.
- Evers, H. D., Gerke, S., Menkhoff, T. (2010). Knowledge clusters and knowledge hubs: designing epistemic landscapes for development. *Journal of Knowledge Management*, 14(5), 678–689.
- Fiscus, L. (2007, January). Meeting Minutes. *Leadership for Student Activities*, 35(5), 27.
- Groff, T. R., Jones, T. P. (2003). *Introduction to Knowledge Management: KM in Business*. Burlington: Butterworth-Heinemann.
- O'Brien, J.A., Marakas, G.M. (2009). *Introduction to Information Systems (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Pialorsi, Paolo. (2011). *Microsoft SharePoint 2010 Developer Reference*. Sebastopol : O'Reilly Media, Inc.
- Pressman, R. (2010). *Software Engineering : A practitioner's Approach (7th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Rajagukguk, Ronald. (2010). *Panduan Praktis SharePoint Server 2010*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simonds, B. (2008). ICON Portal's Document Management System. *Military Intelligence Professional Bulletin*, 34(1), 22–24.
- Tobing, Paul L. (2007). *Knowledge Management: Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wei-Tsong, W., Zu-Hao, W. (2011). Knowledge sharing in wiki communities: an empirical study. *Online Information Review*, 35(5), 799–820.